



Kemampuan Motorik Kasar Anak di Masa Pandemi Covid-19: Pembelajaran Daring dan Luring

Ajeng Lilananda Fajrin^{1✉}, Sugito²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.2043](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2043)

Abstrak

Masa pandemi covid-19 menjadi masa yang cukup berat bagi dunia pendidikan. Hal ini karena ditetapkannya sejumlah aturan yang mengharuskan seluruh siswa melakukan kegiatan belajar daring. Dengan demikian anak akan selalu dihadapkan dengan gadget dalam pelaksanaan kegiatan belajar sehingga mempengaruhi motorik kasarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan kemampuan motorik kasar anak di masa pandemi covid-19, baik daring maupun luring. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) menggunakan desain penelitian berupa *nonequivalent control group design* dengan pengujian statistik *mann whitney*. Objek penelitian ini yakni siswa RA Sholihin Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta yang berjumlah 35 anak dan siswa RA Sunan Pandanaran Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan jumlah 35 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa pembelajaran luring memperoleh hasil yang lebih baik terhadap kemampuan motorik kasar anak dibandingkan dengan pembelajaran daring. Dengan demikian pembelajaran luring pada anak TK memberikan dampak positif terhadap motorik kasar anak TK.

Kata Kunci: *motorik kasar; pembelajaran daring; pembelajaran luring; pandemic covid-19; tk*

Abstract

The COVID-19 pandemic has been a tough time for the world of education. This is because of the enactment of a number of rules that require all students to carry out online learning activities. Thus, children will always be faced with gadgets in the implementation of learning activities so that they affect gross motor skills. This study aims to determine and compare the gross motor skills of children during the COVID-19 pandemic, both online and offline. This research is a quasi-experimental research (*quasi-experimental*) using a non-equivalent control group design with Mann Whitney statistical testing. The object of this research was the students of RA Sholihin, District of Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, totaling 35 children and students of RA Sunan Pandanaran, District of Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, with the number of 35 children. The results showed that the results obtained that offline learning obtained better results on children's gross motor skills compared to online learning. Thus offline learning in kindergarten children has a positive impact on the gross motor skills of kindergarten children. **Keywords:** *rough motoric; online learning; offline learning; covid-19 pandemic, kindergarten*

Copyright (c) 2022 Ajeng Lilananda Fajrin & Sugito

✉ Corresponding author :

Email Address : ajenglilanandafajrin@gmail.com (Sleman, Yogyakarta, Indonesia)

Received 2 December 2021, Accepted 30 January 2022, Published 30 November 2022

Pendahuluan

Masa pandemi covid-19 menjadi masa yang cukup berat bagi dunia pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Awalnya covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China, pada bulan Desember 2019, dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia pada awal tahun 2021, hingga akhirnya World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa covid-19 sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020). Gejala yang terkena covid-19 diantaranya sakit tenggorokan, pilek, batuk dan bersin, kelelahan, kesulitan bernapas, dan paling berbahaya bagi orang tua dan mereka yang memiliki kondisi medis seperti kanker, penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis (WHO, 2020).

Tingginya penyebaran covid-19 menjadi ancaman bagi dunia pendidikan untuk dapat memenuhi hak-hak pendidikan anak, yakni hampir 300 juta anak di dunia yang kegiatan sekolahnya terganggu, artinya sekitar 67% anak terkena dampak pandemi ini (UNESCO, 2020). Setiap negara memberikan berbagai kebijakan agar pendidikan tetap terlaksana dengan optimal. Menurut survei yang dilakukan di Amerika Serikat, 71% dari anak-anak berusia 4 tahun mengikuti program prasekolah sebelum pandemi (Barnett & Jung, 2020). Pada awal tahun ajaran 2020-21, partisipasi prasekolah untuk anak usia 4 tahun turun menjadi 54%. Anak-anak di keluarga berpenghasilan terendah memiliki partisipasi prasekolah tatap muka terendah, dengan hanya 14% menghadiri sekolah tatap muka, dibandingkan dengan 42% dari semua anak lain yang bersekolah secara pribadi. Demikian pula, ringkasan penelitian terbaru tentang pembelajaran awal menemukan pembelajaran daring menjadi tantangan bagi anak-anak dan keluarga selama sekolah yang mengakibatkan waktu belajar menjadi lebih sedikit dan pengajaran terasa kurang berkualitas (McCormick et al., 2020).

Meliburkan sekolah tatap muka juga memainkan peran penting dalam kehidupan keluarga. Saat sekolah tutup, orang tua melaporkan tingkat stres yang tinggi karena melakukan pekerjaan dari rumah, mengelola pembelajaran jarak jauh, dan mencoba merencanakan cara merawat anak-anak sambil bekerja sendiri (Agaton & Cueto, 2021). Menurut survey dilakukan pada bulan-bulan awal pandemi dengan hampir 1.200 orang tua yang memiliki anak berusia 5 hingga 7 tahun di negara bagian Massachusetts, lebih dari 60% orang tua setuju dan sangat setuju bahwa mereka merasa gugup, cemas, atau gelisah mengenai pandemi (Gonzalez et al., 2020). Artinya, peran dan rutinitas bergeser untuk sebagian besar keluarga selama pandemi, tingkat stres menjadi meningkat, stimulasi perkembangan anak menurun, dan berdampak pada kapasitas orang tua dalam memahami instruksi virtual melalui pembelajaran daring.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena dampak penyebaran Covid-19 menyelenggarakan kebijakan meliburkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka atau disebut dengan pembelajaran luring (luar jaringan) bergeser sementara menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan. Guru selaku pendidik dan fasilitator dituntut profesional merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan berbagai aplikasi pendukung yang tersedia di gadget, diantaranya *whatsapp*, *zoom meeting*, dan sebagainya. Survei yang dilakukan dengan 1.828 guru utama dan guru pendamping di negara bagian Virginia yang bekerja dengan anak-anak berusia 3 hingga 5 tahun, hanya 58% yang melaporkan bahwa mereka mampu mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak secara online secara efektif (Bassok et al., 2021)

Pembelajaran daring menyebabkan anak akan selalu berhadapan dengan gadget dalam pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan capaian perkembangan juga bergantung kuat pada orang tua. Apabila anak terlalu sering menggunakan gadget maka akan mengakibatkan dampak yang serius seperti timbulnya sakit mata, iritasi mata, kemerahan pada mata, menggunakan kacamata serta anak menjadi ketergantungan untuk berhadapan dengan gadget dan malas untuk bermain bersama temannya (Zain et al., 2022). Bermain gadget merupakan aktivitas yang pasif sehingga aktivitas gerakannya sangat minim karena anak akan lebih sering duduk. Penggunaan gadget yang membuat aktivitas fisik menjadi

berkurang dapat menimbulkan obesitas pada anak. Obesitas di seluruh dunia mencapai 650 juta lebih orang dewasa dan diperkirakan 39 juta anak dengan usia 5 tahun kebawah juga mengalami obesitas atau berat badan lebih pada tahun 2016. (World Health Organization, 2021)

Hal ini akan mempengaruhi setiap aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan kemampuan motorik kasar anak (M, 2017). Motorik kasar diartikan sebagai aktivitas fisik ataupun pergerakan tubuh dengan keterlibatan otot besar untuk menggerakkan tubuh seseorang yang pada dasarnya otot-otot besar dilibatkan hampir pada semua gerakan. (Williams & Monsma, 2006) Terlibatnya otot besar dalam setiap gerakan manusia berpedoman pada keterampilan keterampilan motorik kasar seperti gerakan berlari, melompat, dan lain sebagainya. Adanya perkembangan anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang menggunakan otot besar menandai perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak termasuk ke dalam gerakan sederhana yang berguna untuk hidup berkualitas. Kesehatan seorang individu sangat dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan motorik kasarnya, oleh karena itu kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan melalui perkembangan keterampilan motorik kasar (Rachmaprilia et al., 2022).

Minimnya aktivitas gerak membuat sentuhan dan hubungan pada anak tidak ada, hal itu akan menghambat perkembangan anak, dan sampai anak berusia 7 tahun akan timbul masalah (Rowan, 2013). Sebelum pandemi, aktivitas fisik tampak jelas, berbeda pada saat pandemi aktifitas fisik benar-benar terbatas, dan tentunya mempengaruhi penurunan kebugaran fisik (Pitanga et al., 2020). Kurang kondusifnya kondisi lingkungan dan tidak adanya keleluasaan dapat menghambat perkembangan kemampuan motorik anak. Aktifitas fisik menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak, mereka senantiasa menggerakkan tubuhnya dengan berjalan, melompat, hingga berlari. Stimulasi aktifitas fisik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan berdampak positif terhadap kemampuan fisik motorik anak (Burhaein, 2017). Pembatasan gerakan yang diberlakukan juga memiliki efek negatif pada pengembangan kompetensi motorik anak-anak (Pombo et al., 2021).

Kemampuan motorik kasar pada anak harus dikembangkan sejak dini. Perkembangan motorik kasar menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk perkembangan individu secara keseluruhan. Anak-anak harus lebih sering berinteraksi dengan lingkungan mereka melalui gerakan dasar seperti merangkak, berjalan, melompat, berlari (Pramantik & Burhaein, 2019). Aktivitas fisik ini berkaitan erat dengan kesehatan mental dan kesejahteraan manusia (Fox, 1999). Individu yang aktif secara fisik, biasanya mengalami lebih sedikit stres, depresi, dan kecemasan (Chekroud et al., 2018). Manfaat yang sangat menjanjikan dari aktivitas fisik muncul dari penelitian yang dilakukan di lingkungan luar ruangan dengan peningkatan paparan terhadap alam. Penelitian telah menunjukkan bahwa tinggal di alam untuk waktu yang lama meningkatkan hasil positif dari kesehatan psikologis, termasuk kebahagiaan, suasana hati dan harga diri meningkatkan vitalitas, dan mengurangi stres (Nguyen & Brymer, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan motorik kasar anak pada masa pandemi yang dilaksanakan secara luring dan daring.

Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif mempergunakan metode eksperimen yakni penelitian eksperimen semu. Adapun desain penelitian yang dipergunakan ialah *nonequivalent control group design*. Desain penelitian bisa diamati dalam tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

(Sumber: (Sugiyono, 2017))

Terdapat dua kelompok yang terlibat pada penelitian ini, yakni kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen diberikan tindakan melalui pembelajaran luring, sementara kelas kontrol melakukan pembelajaran daring dengan tidak diberikan tindakan (pembelajaran konvensional). Subjek penelitian ini dibedakan ke dalam 2 kelompok yakni Kelompok Eksperimen di RA Sholihin Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan jumlah 35 anak. Sedangkan Kelompok Kontrol di RA Sunan Pandanaran Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan jumlah 35 anak.

Pada penelitian ini dipergunakan sejumlah alat ukur yang digunakan, diantaranya yaitu observasi dan dokumentasi. Validitas instrumen dilakukan untuk mengukur kesesuaian dan ketepatan alat ukur yang hendak dipergunakan pada penelitian. Pada penelitian ini pengujian validitas dilaksanakan agar melihat valid atau tidak alat ukur kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan validitas konstruk yang memerlukan pendapat ahli (expert judgment) sebagai ahli yang memvalidasi instrumen penelitian. Instrumen kemampuan motorik kasar divalidasi oleh Bapak Dr. Panggung Sutapa, M.S.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini memakai Pengujian Wilcoxon pada derajat signifikansi 0,05 mempergunakan program *IBM SPSS Statistics 22*. Uji ini termasuk dalam pengujian nonparametrik dimana data tidak berdistribusi normal, yang bertujuan untuk menguji besarnya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sehingga dapat diketahui kemampuan motorik kasar anak yang menggunakan pembelajaran daring dan luring. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian *mann whitney* memakai bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* untuk mengetahui perbedaan nilai pada kelompok eksperimen dengan pembelajaran luring dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran daring. Alur penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil

Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 9,97 sedangkan posttest meningkat menjadi 13,97. Kemampuan keterampilan motorik kasar anak pada kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 10,17 dan posttest sebesar 12,11. Dengan demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbandingan nilai sebelum (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest) secara keseluruhan nilai posttest kedua kelompok mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan motorik kasar yang cukup besar diperoleh dari kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran luring, sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran daring tidak terlihat peningkatan yang cukup besar. Peningkatan ini terlihat dari adanya

perubahan kemampuan yang ditunjukkan anak dalam berlari cepat dengan jarak 25 meter, kemampuan melempar bola sejauh- jauhnya, mampu berlari bolak balik dengan jarak 4 meter, dan mampu melompat jauh tanpa awalan dengan sangat baik.

Tabel 2. Deskripsi Data Pretest dan Post test Kedua Kelompok

	Kelompok Pembelajaran Luring	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol Pembelajaran Daring	
N	35	35	35	35
Mean	9,97	13,97	10,17	12,11
Median	10,00	14,00	10,00	12,00
Modus	10	14	10	11
Std. Deviasi	1,014	1,175	1,098	1,510
Varians	1,029	1,382	1,205	2,281
Minimum	8	12	8	10
Maximum	12	16	12	15
Jumlah Skor	349	489	356	424

Hasil Uji Mann Whitney

Selanjutnya dilakukan uji mann whitney untuk melihat perbedaan data *posttest* kemampuan motorik kasar pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran luring dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran daring. Dalam pengujian ini sudah dipastikan bahwa seluruh data telah memenuhi syarat asumsi klasik. Tabel 3 disajikan hasil pengujian data *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney

Test Statistics	
	Posttest
Mann-Whitney U	214.000
Wilcoxon W	844.000
Z	-4,755
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikansi keterampilan motorik kasar anak pada *posttest* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), artinya terdapat perbedaan antara data kemampuan motorik kasar pada kelompok eksperimen pembelajaran luring dan kelompok kontrol pembelajaran daring. Dengan kata lain, kemampuan motorik kasar pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran luring berbeda dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran daring. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil antara pelajaran dalam jaringan dan luar jaringan terhadap motorik kasar anak. Dengan keputusan bahwa hasil belajar luar jaringan mendapatkan hasil yang lebih baik dari kegiatan belajar dalam jaringan. Aktivitas fisik ini berkaitan erat dengan kesehatan mental dan kesejahteraan manusia. Individu yang aktif secara fisik, biasanya mengalami lebih sedikit stres, depresi, dan kecemasan (Chekroud et al., 2018). Manfaat yang sangat menjanjikan dari aktivitas fisik muncul dari penelitian yang dilakukan di lingkungan luar ruangan dengan peningkatan

paparan terhadap alam. Penelitian telah menunjukkan bahwa tinggal di alam untuk waktu yang lama meningkatkan hasil positif dari kesehatan psikologis, termasuk kebahagiaan, suasana hati dan harga diri meningkatkan vitalitas, dan mengurangi stres (Nguyen & Brymer, 2018).

Dalam kegiatan pembelajaran baik daring ataupun luring terdapat penerapan system pembelajaran yang turut memberikan dampak pada motorik kasar anak. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan ketika daring belum dilaksanakan secara optimal sesuai dengan prinsip dan metode pembelajaran anak usia dini yang mana terbukti dengan adanya pemberian tugas yang hanya bersifat satu arah, padahal pada usia tersebut anak-anak memerlukan kegiatan bercakap-cakap, bermain, dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil penelitian dari (Indrijati, 2021) yang menyatakan bahwa Salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Dalam proses bermain anak di sana secara tidak langsung seluruh aspek perkembangan anak distimulasi baik kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, fisikmotorik serta seni. Bermain untuk memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi bereksplorasi dan menciptakan kreativitas. (D. Suryana, 2018) bermain kreatif memiliki ciri-ciri antara lain adanya fase berpikir kreatif, adanya karakteristik kreatif dan penerapan potensi kecerdasan jamak.

Dalam kegiatan pembelajaran baik daring ataupun luring terdapat penerapan gaya pembelajaran yang turut memberikan dampak pada motorik kasar anak. Pada penelitian ini didapati bahwa gaya belajar yang diterapkan belum maksimal ketika melaksanakan pembelajaran dalam jaringan karena adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sebagaimana temuan yang dipaparkan oleh (Satrianingrum & Prasetyo, 2020) menyatakan bahwa kecenderungan gaya belajar pada sistem daring ialah gaya belajar visual dan tulisan. Indra Martha Rusmana & Dwi Santi Wulandari (2020) memberikan pernyataan bahwa tanpa gaya belajar maka proses mengajar tidak akan berlangsung dengan baik, hal tersebut tidak membuat peserta didik lebih pandai akan tetapi dapat membantu peserta didik untuk menentukan cara belajar yang lebih efektif sehingga dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, dan bagaimana ia dapat memaksimalkan. Belajar. Termasuk kondisi belajar di masa kondisi belajar anak usia dini di masa pandemi Covid 19 dan masa new normal yang biasanya anak belajar tatap muka lalu tiba-tiba dirumahkan hingga tatap muka kembali.

Dengan sistem pembelajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar yang belum optimal menjadikan motorik kasar anak menjadi kurang terasah. Pada pembelajaran luar jaringan Sebelum pandemi, aktivitas fisik tampak jelas, berbeda pada saat pandemi aktifitas fisik benar-benar terbatas, dan tentunya mempengaruhi penurunan kebugaran fisik (Pitanga et al., 2020). Kurang kondusifnya kondisi lingkungan dan tidak adanya keleluasaan dapat menghambat perkembangan kemampuan motorik anak Aktifitas fisik menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak, mereka senantiasa menggerakkan tubuhnya dengan berjalan, melompat, hingga berlari. Stimulasi aktifitas fisik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan berdampak positif terhadap kemampuan fisik motorik anak (Burhaein, 2017). Pembatasan gerakan yang diberlakukan juga memiliki efek negatif pada pengembangan kompetensi motorik anak-anak (Pombo et al., 2021).

Berdasarkan temuan penelitian ini terdapat beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini diantaranya: 1) diketahui adanya perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak akibat pembelajaran luring dan daring, sehingga dapat ditetapkan metode belajar terbaik untuk mengasah motorik kasar anak, 2) diperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kurang terasahnya motorik kasar anak pada kegiatan belajar daring dan juga luring.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Bungsu dan Saridewi (Bungsu & Saridewi, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring sudah sesuai dengan standar

pendidikan yang berlaku tetapi memiliki dampak negatif terhadap perkembangan motorik kasar anak karena kurangnya pendampingan belajar oleh orang tua. Perkembangan motorik kasar anak selama pembelajaran daring mengalami penurunan. Dapat dilihat dari sebagian orang tua tidak mengumpulkan tugas anaknya. Banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas anak dikarenakan sibuk bekerja dan tidak ada waktu pendampingan belajar untuk anak. Hal ini dibuktikan dari 15 orang anak, hanya 7 orang anak yang mengerjakan tugas selama pembelajaran daring sedangkan 8 orang anak lainnya tidak mengumpulkan tugas.

Dampak pembelajaran daring yang menjadi sebuah keluhan atau problema bagi orang tua anak adalah mengenai waktu karena sebagian orang tua sibuk bekerja sehingga untuk proses pendampingan belajar anak kurang diperhatikan. Anak juga menjadi pemalas, tidak disiplin karena faktor kelamaan libur. Selain itu pembelajaran yang menuntut seba online membuat kebutuhan semakin bertambah karena sebisa mungkin kuota internet harus tetap ada sebagai sarana berkomunikasi antara guru dan orang tua. Perkembangan motorik kasar anak selama pembelajaran daring mengalami penurunan. Ini dilihat dari sebagian orang tua tidak mengumpulkan tugas anak. Banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas anak karena sibuk bekerja dan tidak ada waktu pendampingan belajar untuk anak dirumah. anak tidak bisa belajar sendiri harus ada bimbingan dan dampingan dari orang terdekat. Dari hasil belajar perkembangan motorik kasar anak dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran daring membuktikan bahwa perkembangan motorik kasar anak tidak tuntas atau belum berkembang (Ayuni et al., 2020).

Simpulan

Perubahan kegiatan pembelajaran dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Berdasar hasil pengujian hipotesis pembelajaran luring memperoleh hasil yang lebih baik terhadap kemampuan motorik kasar anak dibandingkan dengan pembelajaran luring. Dengan demikian pembelajaran luring pada anak TK memberikan dampak positif terhadap motorik kasar anak TK.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sugito, MA. yang sudah memberikan bimbingan maupun arahan untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agaton, C. B., & Cueto, L. J. (2021). Learning at home: Parents' lived experiences on distance learning during COVID-19 pandemic in the Philippines. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(3), 901. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21136>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Barnett, W. S., & Jung, K. (2020). Understanding and responding to the pandemic's impacts on preschool education: What can we learn from last spring?. *National Institute for Early Education Research*. <https://nieer.org/wp-content/uploads/2020/08/NIEER-Special-Report-July-2020-What-Can-We-Learn-From-Last-Spring.pdf>
- Bassok, D., Magouirk, P., & Markowitz, A. J. (2021). Systemwide Quality Improvement in Early Childhood Education: Evidence From Louisiana. *AERA Open*, 7, 233285842110116. <https://doi.org/10.1177/23328584211011610>
- Bungsu, P., & Saridewi. (2021). Dampak pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 5(1).

- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Chekroud, S. R., Gueorguieva, R., Zheutlin, A. B., Paulus, M., Krumholz, H. M., Krystal, J. H., & Chekroud, A. M. (2018). Association between physical exercise and mental health in 1.2 million individuals in the USA between 2011 and 2015: a cross-sectional study. *The Lancet Psychiatry*, 5(9), 739–746. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(18\)30227-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(18)30227-X)
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1). <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- D. Suryana. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (1st ed.). Kencana.
- Fox, K. R. (1999). The influence of physical activity on mental well-being. *Public Health Nutrition*, 2(3a), 411–418. <https://doi.org/10.1017/S1368980099000567>
- Gonzalez, K. E., Hanno, E. C., Cuartas, J., Jones, S. M., Lesaux, N. K., Hofer, K., Checkoway, A., & Goodson, B. (2020). *How are they faring? Impacts of the COVID-19 pandemic on the lives of families and young children in Massachusetts*. Saul Zaentz Early Education Initiative, Harvard Graduate School of Education.
- Indra Martha Rusmana, & Dwi Santi Wulandari. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.18>
- Indrijati, H. (2021). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Prenada Media.
- M, S. (2017). The Impact of using Gadgets on Children. *Journal of Depression and Anxiety*, 07(01). <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000296>
- McCormick, M. P., Weissman, A. K., Weiland, C., Hsueh, J. A., Sachs, J., & Snow, C. (2020). Time well spent: Home learning activities and gains in children's academic skills in the prekindergarten year. *Developmental Psychology*, 56(4). <https://doi.org/10.1037/dev0000891>
- Nguyen, J., & Brymer, E. (2018). Nature-based guided imagery as an intervention for state anxiety. *Frontiers in Psychology*, 9(OCT). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01858>
- Pitanga, F. J. G., Beck, C. C., & Pitanga, C. P. S. (2020). Physical activity and reducing sedentary behavior during the coronavirus pandemic. In *Arquivos Brasileiros de Cardiologia* (Vol. 114, Issue 6). <https://doi.org/10.36660/abc.20200238>
- Pombo, A., Luz, C., de Sá, C., Rodrigues, L. P., & Cordovil, R. (2021). Effects of the COVID-19 lockdown on portuguese children's motor competence. *Children*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/children8030199>
- Pramantik, I., & Burhaein, E. (2019). A Floor Time Approach to Improve Learning Outcomes of the Body Roll to the Side in Adaptive Physical Education Learning: Classroom Action Research Study on Two Cerebral Palsy Students. *International Journal of Disabilities Sports & Health Sciences*. <https://doi.org/10.33438/ijdsHS.652061>
- Rachmaprilia, R. H., Bachri, B. S., & Hendratno. (2022). Children's Physical Motoric Development During The Covid-19 Pandemic Through Home Visit. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(3), 364–378. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i3.221>
- Rowan, C. (2013). *The Impact of Technology on Child Sensory and Motor Development*. https://www.huffpost.com/entry/technology-children-negative-impact_b_3343245
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

- UNESCO. (2020). COVID-19 educational disruption and response. *World Health Organisation* <https://www.unesco.org/en/articles/covid-19-educational-disruption-and-response>
- Williams, H., & Monsma, E. V. (2006). Assessment of Gross Motor Development. In B. A. & N. R. J. Bracken (Ed.), *Psychoeducational Assesment of Preschool Children* (Fourth Edition). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 94. *World Health Organization*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331865>
- World Health Organization. (2021). Obesity and Overweight. *World Health Organization* <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight>
- Zain, Z. M., Jasmani, F. N. N., Haris, N. H., & Nurudin, S. M. (2022). Gadgets and Their Impact on Child Development. *International Academic Symposium of Social Science 2022*, 6. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022082006>